

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian di MA. Mambaul Ulum Ganding

Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Ganding adalah lembaga pendidikan Islam yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren. Yang didirikan Pada tanggal 1 April 1990 oleh KH. Aziz Husni mulai dari tingkat RA, MI, SMPI dan MA hingga dengan sistem kurikulum yang terpadu antara pendidikan formal dengan pendidikan pesantren.

Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Ganding terletak di Jalan KH. Subki, nomor 86, Desa Ganding, Kecamatan Ganding, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur. Siswa yang mengenyam pendidikan di MA Mambaul Ulum lebih banyak yang berdomisili di lingkungan pesanteren. Lokasi madrasah sangat sejuk sehingga terlihat asri nyaman untuk menjadi tempat belajar karena berada di pinggiran sawah yang luas, pemandangan indah yang mana hal tersebut memudahkan siswa untuk semangat belajar.

Dengan didukung oleh lingkungan yang asri, Madrasah Aliyah Mambaul Ulum berupaya untuk mencetak manusia yang berkarakter *rabbani* untuk menjadi kader pemimpin umat/bangsa, selalu mengupayakan terciptanya pendidikan siswa yang memiliki jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah, kebebasan berfikir dan berkarakter *rabbani* atas dasar Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW untuk meningkatkan taqwa kepada Allah SWT.

Di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Ganding, pengelolaan pendidikan dan pengajaran serta kegiatan siswa sehari-hari dilaksanakan oleh para dewan guru dengan latar belakang pendidikan dari berbagai perguruan tinggi dan pesantren modern, yang sebagian besar tinggal di asrama dan secara penuh mengawasi serta membimbing siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Madrasah Aliyah Mambaul Ulum mudah untuk dijangkau baik dalam kendaraan umum atau mobil pribadi. Untuk sampai di lokasi Madrasah Aliyah Mambaul Ulum, dari arah Kecamatan Ganding atau dari arah Jalan Lenteng turun dari taksi bisa di tempuh dengan jalan kaki kurang lebih berjarak 1 km. Pondok pesantren Mambaul Ulum dibangun diatas tanah seluas 19141m<sup>2</sup>.<sup>1</sup>

Daerah Ganding merupakan daerah yang masyarakatnya masih awam dengan pengetahuan agama Islam, sehingga keberadaan Madrasah Aliyah yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren tersebut, merupakan tonggak awal bagi perkembangan Islam di daerah tersebut. Adanya kenakalan remaja, pergaulan bebas, narkoba, teknologi semakin canggih yang tak terbendung lagi, harus di bentengi dengan pendidikan agama yang kuat, agar generasi penerus bangsa bisa berakhlakul karimah dan berkarakter *rabbani* sesuai dengan pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, Madrasah Aliyah Mambaul Ulum menjadi solusi yang terbaik bagi masyarakat sekitar di era modern saat ini, agar anak-anak mereka tidak terjerumus ke lembah kemaksiatan dan selalu

---

<sup>1</sup>Suhairi, Selaku Kepala MA. Mambaul Ulum Ganding, Wawancara Langsung (25 November 2019).

berpegang teguh pada ajaran Al-Qur'an. Maka dari itu MA. Mambaul Ulum Ganding mempunyai Visi dan Misi serta program-program keagamaan yaitu :

Visi dan Misi MA Mambaul Ulum Ganding

Visi :

“Mencetak generasi Qur’ani yang berkarakter “*Rabbani*”, sehingga menjadi insan yang berkualitas dibidang Iptek dan Imtaq”

Nilai karakter: cinta tanah air, peduli sosial, semangat untuk selalu berada dijalan yang diridhai Allah Swt, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, kreatif, mandiri, mengakui prestasi diri dan orang lain, demokratis, dan religius.

Indikator Visi :

a. Bermutu

- 1) Mewujudkan lulusan yang cerdas, kompetitif, cinta tanah air, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Tersusunnya Kurikulum MA Mambaul Ulum Ganding (KTSP) / Kurikulum 2013 sesuai SNP.
- 3) Mewujudkan standar proses pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai SNP.
- 4) Mewujudkan standar prasarana dan sarana pendidikan yang relevan dan berbasis ICT sesuai SNP.
- 5) Mewujudkan budaya relegius disekolah MA Mambaul Ulum Ganding.

6) Adaptif terhadap tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan mengamalkan Al-Quran.

7) Tanggap terhadap semua persoalan yang ada.

b. Berbudaya

1) Menjunjung tinggi kebersamaan dalam keanekaragaman.

2) Memiliki kematangan sikap intelektual dan kematangan emosional.

3) Menghargai pendapat dan karya orang lain.

c. Berakhlakul Karimah

1) Menjunjung tinggi kedisiplinan, kejujuran dan santun dalam berbudi.

2) Melaksanakan tugas dan kegiatan dengan ikhlas dan sebagai ibadah.

3) Mengajarkan kebaikan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai yang ada didalam Al-Qur'an dengan baik

4) Bertanggung jawab atas setiap perbuatan yang dilakukan.

5) Mewujudkan nilai-nilai kebangsaan, sosial budaya dan budi pekerti luhur dalam kehidupan sehari-hari.

Misi MA Mambaul Ulum Ganding :

a) Meningkatkan keimanan terhadap Allah SWT.

b) Mengamalkan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

c) Berbuat baik kepada diri sendiri, orang lain, dan agama.

- d) Mengamalkan Al-Quran dengan baik dan menyebarkannya kepada masyarakat.
- e) Melaksanakan pembelajaran secara aktif, kreatif, dan inovatif.

Tujuan MA. Mambaul Ulum Ganding

- 1) Mempersiapkan anak didik yang senantiasa beriman kepada Allah SWT.
- 2) Mempersiapkan anak didik yang senantiasa rajin beribadah.
- 3) Mempersiapkan anak didik yang senantiasa tahu diri, selalu berbuat baik kepada orang lain serta taat menjalankan perintah agama.
- 4) Mempersiapkan anak didik yang senantiasa unggul dalam prestasi dengan melakukan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif dengan berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits.
- 5) Mendorong lulusan yang berprestasi, berkualitas, berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Program keagamaan yang ada di MA. Mambaul Ulum Ganding terdiri dari tiga bagian yaitu :

- a. Program Harian
  1. Ketika ada siswa yang terlambat datang kesekolah, maka guru piket menyuruh siswa untuk membaca Al-Qur'an 1 lembar sambil berdiri. Sholat dhuha bersama.
  2. Setelah sholat dhuha, siswa membaca Surat Yasin dan Al-mulk.
  3. Selanjutnya masuk kekelas masing-masing.

4. Sebelum memulai pelajaran siswa membaca do'a dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek.
5. Setelah pelajaran berakhir, maka siswa diwajibkan untuk sholat dhuhur berjama'ah dan tadarrus bersama.

b. Program Bulanan

1. Apabila dalam satu bulan siswa lambat sampai tiga kali, maka siswa harus membaca Al-Qur'an 1 juz sambil berdiri.
2. Osis meminta kas Osis kepada masing-masing kelas
3. Wali kelas memeriksa Absensi kehadiran siswa, apabila ada ALPA sampai tiga kali berturut-turut dalam satu bulan, maka siswa harus mengaji Al-Qur'an dengan menggunakan pengeras suara disaksikan oleh siswa dan semua dewan guru.
4. Mengadakan rapat bulanan bagi semua dewan Guru di lingkungan Yayasan Mambaul Ulum, untuk membahas keaktifan guru dan siswa, serta sebagai wadah tersampainya suatu informasi yang berhubungan dengan lembaga, guru dan siswa.
5. Melakukan evaluasi terhadap siswa pada setiap bulan, terhadap keberhasilan siswa, baik dari segi materi maupun perilaku.

c. Program Tahunan

1. Mengadakan santunan anak Yatim pada tanggal 10 Muharram, agar siswa mempunyai rasa peduli terhadap sesama. Dan melatih siswa untuk berpuasa sunnah.

2. Mengadakan peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw, agar siswa selalu menjunjung tinggi akhlaqul karimah.
3. Mengadakan peringatan Isra' Mi'raj, agar siswa selalu mengenang bagaimana perjuangan beliau untuk ummatnya.
4. Menyelenggarakan kajian keislaman, hukum, kesehatan sosial dan budaya
5. Mengadakan upacara hari santri, lalu istiqhasah bersama-sama
6. Mengadakan Haflatul Imtihan yang didalamnya diisi dengan :
  - b. Menghatamkan Al-Qur'an
  - c. Demonstrasi tajwid dan kaidahnya
  - d. Demonstrasi kitabiyah bagi siswa kelas tiga
  - e. Mengirim siswa untuk pengabdian ke sekolah atau ke Pondok-Pondok Pesantren kedaerah tertentu.<sup>2</sup>

Maka dari itu Visi, Misi tujuan, serta program keagamaan diatas, sebagai tolak ukur sebuah lembaga, agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh para dewan guru serta menjadi cerminan bagi peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan visi dan misi yang ada di MA Mambaul Ulum Desa Ganding Kec. Ganding Kab. Sumenep.

---

<sup>2</sup>Suhairi, Selaku Kepala MA. Mambaul Ulum, Wawancara Langsung ( 25 November 2019).

## Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Ganding

- a. Kepala Sekolah : Suhairi, S.Pd. M.pd
- b. Tata Usaha : Lutfi Ansori, S.Pd.I
- c. Bendahara : Ahmad, S.Pd.I
- d. Waka Kesiswaan : Abd. Wafi S.Pd.I
- e. Waka Kurikulum : Amrullah, M.Pd.I
- f. Waka Humas : Mawardi S.Pd.I S.E
- g. Waka Sarpas : Mas'odi S.Pd.I
- h. Kepala Perpustakaan : Hadi Ayatullah S.Pd.I
- i. Kepala Laboratorium : Badri, S.Pd.I
- j. Wali Kelas I : Habibah S.Pd.I
- k. Wali Kelas II : Wasil. S.Pd.I
- l. Wali Kelas III : Nur Muhammad. S.Pd.

## Data Siswa Dan Guru MA Mambaul Ulum Ganding

Guru dan peserta didik merupakan suatu rangkaian mata rantai yang tidak dapat dipisahkan, karena keduanya merupakan faktor berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Pada tahun pelajaran 2019-2020 data guru di MA Mambaul Ulum berjumlah 25 guru. Sedangkan data siswa di MA. Mambaul Ulum pada tahun 2019-2020 berjumlah 129 siswa dan siswi.<sup>3</sup> Dengan rincian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

---

<sup>3</sup>Luitfi Anshori, Selaku Tata Usaha MA. Mambaul Ulum Ganding, Wawancara Langsung (11 N0vember 2019).



**Tabel 4.1**

**Data siswa/i MA. Mambaul Ulum Ganding Tahun Pelajaran 2019-2020**

<b>Kelas</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	<b>23</b>	<b>20</b>	<b>43</b>
<b>2</b>	<b>20</b>	<b>18</b>	<b>38</b>
<b>3</b>	<b>25</b>	<b>23</b>	<b>48</b>
<b>Jumlah</b>			<b>129</b>

**Tabel 4.2**

**Data Guru MA Mambaul Ulum Ganding Tahun Pelajaran 2019-2020**

<b>No</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	<b>19</b>	<b>6</b>	<b>25</b>

## **B. Paparan Data di MA. Mambaul Ulum Ganding**

1. Pembentukan Karakter *Rabbani* Yang Ditanamkan Pada Peserta Didik di MA. Mambaul Ulum Desa Ganding Kec. Ganding Kab. Sumenep.

Pembentukan karakter *rabbani* di MA Mambaul Ulum, sebenarnya sudah ditanamkan dari mulai kelas satu, karena pada kelas akhir (tiga) nanti semua siswa diwajibkan untuk mengabdikan dirinya kepada masyarakat baik di daerah madura ataupun di luar madura, seperti di Jawa (Bondowoso, Situbondo, probolinggo) bahkan ada yang ke luar jawa seperti Kalimantan, Sulawesi. Pembentukan karakter *rabbani* yang

dilakukan di MA. Mambaul Ulum agar sesuai dengan ajaran Al-Qur'an menggunakan beberapa metode. Adanya keteladanan dari seorang guru yang selalu memberikan contoh yang baik misalnya, bertutur kata yang baik ketika berbicara dengan siswa, disiplin dalam waktu mengajar, sopan dalam berpakaian, selain itu guru selalu memberikan bimbingan dan motivasi, menyampaikan materi sambil bercerita tentang akhlak dan karakter Rosulullah Saw dalam memperjuangkan agama Islam juga bagaimana bersopan santun kepada guru, teman dan orang tua. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah MA. Mambaul Ulum Ganding sebagai berikut :

“iya pembentukan karakter *rabbani* yang ditanamkan di MA Mambaul Ulum sejak siswa tersebut masih kelas satu hingga kelas tiga sangat berperan penting bagi peserta didik, karena dengan adanya sifat *rabbani* siswa menjadi pribadi yang lebih baik. Akan tetapi pembentukan karakter *rabbani* tersebut dapat berkembang dengan baik apabila ada keteladanan yang baik dari seorang guru. Misalnya keteladanan dalam bertutur kata, disiplin, dan sopan dalam berpakaian.”<sup>4</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh guru Tafsir Al-Qur'an sebagaimana kutipan wawancara berikut :

“ Bahwa pembentukan karakter *rabbani* sangat cocok diterapkan di MA. Mambaul Ulum karena siswanya banyak yang berdomisili di pesantren, tentunya sangat mudah bagi dewan guru untuk memberikan bimbingan dan nasehat serta mengambil kisah dan cerita dari berbagai peristiwa dan kejadian tentang keagamaan. Misalnya kisah para Nabi dan Rosul dalam memperjuangkan Islam”<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Suhairi, Kepala MA. Mambaul Ulum Ganding, Wawancara Langsung (16 November 2019).

<sup>5</sup>Abd. Aziz Hosni, Guru MA. Mambaul Ulum Ganding, Wawancara Langsung (21 November 2019).

Hal senada juga disampaikan oleh guru Aqidah Akhlak, sebagaimana kutipan wawancara berikut :

“ Pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru agar siswa bisa menjadi pribadi yang lebih beriman dan bertaqwa, karena mulai dari kelas satu sudah terbiasa melakukan hal-hal baik. Misalnya pembiasaan untuk melakukan kebiasaan baik berupa sopan santun dan ibadah. Hal itu dilakukan agar siswa mempunyai semangat untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari sebagai bekal diakhirat kelak. ”<sup>6</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dilapangan diketahui bahwa di MA. Mambaul Ulum telah membentuk peserta didik untuk menjadi pribadi yang memiliki karakter *rabbani* melalui pembelajaran Al-Qur'an sudah ditanamkan sejak siswa tersebut masih mau masuk (siswa baru), lalu dilanjutkan ketika siswa tersebut masuk ke kelas satu, dua dan tiga. Pembentukan karakter rabbani yang diterapkan di lembaga tersebut adalah dengan menggunakan berbagai macam metode yaitu hal pertama yang dilakukan adalah keteladanan bagi seorang guru karena teladan seorang guru menjadi suatu hal yang sangat penting. Misalnya seorang guru bertutur kata yang baik ketika berbicara dengan siswa, disiplin dalam waktu mengajar, sopan dalam berpakaian, selain itu guru selalu memberikan bimbingan dan motivasi, menyampaikan materi sambil bercerita tentang akhlak dan karakter Rosulullah Saw dalam memperjuangkan agama Islam juga pembiasaan bersopan santun kepada guru, yaitu dimana siswa ketika akan masuk dan pulang selalu berjabat tangan kepada guru, begitu juga ketika bertemu dengan guru siswa

---

<sup>6</sup> Moh. Amrullah, Guru MA. Mambaul Ulum Ganding, Wawancara Langsung (25 November 2019).

diharuskan untuk mengucapkan salam dan berjabat tangan. Semua itu di biasakan agar menjadi pribadi rabbani yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dilapangan dapat disimpulkan bahwa, pembentukan karakter *rabbani* pada peserta didik dimulai ketika siswa tersebut masih baru masuk dan dilanjutkan ke kelas satu, dua dan tiga, agar siswa terbiasa melakukan hal-hal baik dan berperilaku sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.

Dalam pembentukan karakter rabbani tersebut di MA. Mambaul Ulum Ganding terdapat beberapa pembentukan karakter *rabbani* yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar yaitu, dengan menggunakan beberapa metode seperti metode keteladanan dari seorang guru, bimbingan dan nasehat, metode kisah dan cerita dengan mengambil pelajaran dari beberapa peristiwa tentang keagamaan, metode pembiasaan, dan motivasi untuk selalu memberikan semangat dalam melakukan hal-hal baik dalam kehidupan dunia sebagai bekal akhirat. Dengan tujuan agar siswa bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi pribadi yang berbudi pekerti yang luhur. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah di MA. Mambaul Ulum Ganding, sebagaimana kutipan wawancara berikut :

---

<sup>7</sup>Observasi dilakukan pada jam pelajaran di sekolah pada hari sabtu, tanggal 14 Desember 2019. Pukul 07.15-07.45. WIB

“iya untuk membentuk karakter *rabbani* pada anak didik para dewan guru memberikan teladan yang baik. Hal ini bertujuan agar menjadi panutan dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari serta ketika siswa tersebut sudah keluar dari sekolah tersebut”.<sup>8</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh guru Tafsir Al-Qur’an sebagaimana kutipan wawancara berikut :

“Pembentukan karakter tersebut harus terus dilakukan dan butuh bimbingan dan nasehat untuk berperilaku sopan dan santun serta mengambil kisah dan cerita dari berbagai peristiwa dan kejadian para Nabi dan Rosul terdahulu dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari”.<sup>9</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh guru Aqidah Akhlak sebagaimana kutipan wawancara berikut :

“Iya di MA. Mambaul Ulum Ganding melakukan pembentukan karakter *rabbani* kepada siswa membutuhkan pembiasaan untuk melakukan kebiasaan baik berupa sopan santun dan ibadah. Hal itu dilakukan agar siswa mempunyai semangat untuk melakukan sesuatu yang bermanfa’at dalam kehidupan sehari-hari sebagai bekal diakhirat kelak. Dengan tujuan agar siswa setelah keluar dari sekolah menjadi pribadi yang baik di zaman modern pada saat ini.”<sup>10</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa sebagaimana kutipan wawancara berikut :

“ Iya saya sangat bangga sekolah di MA Mambaul Ulum karena dari awal masuk saya sudah dibiasakan untuk melakukan kebiasaan dalam pembentukan karakter *rabbani* seperti pembiasaan berperilaku

---

<sup>8</sup>Suhairi, Kepala MA. Mambaul Ulum Ganding, Wawancara Langsung (16 November 2019).

<sup>9</sup>Abd. Aziz Hosni, Guru MA. Mambaul Ulum Ganding, Wawancara Langsung (21 November 2019).

<sup>10</sup>Moh. Amrullah, Guru MA. Mambaul Ulum Ganding, Wawancara Langsung (25 November 2019).

sopan santun, tutur kata yang baik, ikhlas, jujur, disiplin dan menyayangi sesama, sehingga sangat mudah bagi saya menerapkan di masyarakat apa yang saya peroleh selama di sekolah.”<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan dapat diketahui bahwa tampak di MA. Mambaul Ulum Ganding, dalam melaksanakan setiap kegiatan belajar mengajar selalu menanamkan pendidikan yang bisa membentuk siswa mempunyai karakter *rabbani*, dengan menggunakan beberapa metode seperti metode keteladanan dari seorang guru, bimbingan dan nasehat, metode kisah dan cerita dengan mengambil pelajaran dari beberapa peristiwa tentang keagamaan, metode pembiasaan, dan motivasi untuk selalu memberikan semangat dalam melakukan hal-hal baik dalam kehidupan dunia sebagai bekal akhirat. agar peserta didik menjadi pribadi *rabbani* yang selalu bertaqwa dan beriman di zaman modern ini, khususnya para dewan guru yang selalu memberikan bimbingan, dan motivasi ketika proses belajar mengajar berlangsung.<sup>12</sup> Hal ini diperkuat dengan adanya hasil dokumentasi sebagaimana terlampir.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat peneliti simpulkan bahwa, pembentukan karakter *rabbani* di MA. Mambaul Ulum sudah dimulai sejak siswa tersebut baru masuk dan berlanjut ke kelas satu sampai kelas tiga. Pembentukan karakter *rabbani* yang selalu di tanamkan pada peserta didik menggunakan beberapa metode seperti metode keteladanan dari seorang guru, bimbingan dan nasehat, metode kisah dan

---

<sup>11</sup>Moh. Fikri siswa kelas 2 MA. Mambaul Ulum Ganding, Wawancara Langsung (15 November 2019).

<sup>12</sup>Oservasi dilakukan pada saat jam pelajaran berlangsung hari sabtu, tanggal 14 Desember 2019. Pukul 07.15-07.45. WIB.

cerita dengan mengambil pelajaran dari beberapa peristiwa tentang keagamaan, metode pembiasaan, dan motivasi untuk selalu memberikan semangat dalam melakukan hal-hal baik dalam kehidupan dunia sebagai bekal akhirat. Dengan tujuan agar siswa bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi pribadi *rabbani* yang berguna pada diri sendiri dan masyarakat sekitar.

## 2. Strategi Yang Dilakukan Dalam Proses Pembentukan Karakter *Rabbani* Melalui Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Peserta Didik di MA. Mambaul Ulum Desa Ganding Kec. Ganding Kab. Sumenep.

Dalam setiap proses kegiatan belajar mengajar tentunya seorang guru membutuhkan beberapa strategi, agar pembentukan karakter *rabbani* yang telah dibentuk sejak awal tetap terjaga dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari, maka lembaga/sekolah mempunyai beberapa strategi yang harus diterapkan. Hal ini sesuai dengan wawancara Kepala Sekolah MA. Mambaul Ulum Ganding, sebagaimana kutipan wawancara berikut:

“ iya untuk membentuk karakter *rabbani*, saya mempunyai strategi agar jiwa *rabbani* selalu tertanam dalam diri siswa, yaitu selalu melakukan hal-hal baik yang berguna kepada diri sendiri dan pada masyarakat. Misalnya shalat berjama'ah guru memerintahkan kepada anak didik untuk shalat berjama'ah dhuhur dan shalat sunnah dhuha ketika jam istirahat.”<sup>13</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh guru Al-Qur'an Hadis sekaligus kesiswaan di MA. Mambaul Ulum Ganding sebagaimana kutipan wawancara berikut :

“ Beberapa strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah dapat berkembang dengan baik, karena didukung oleh lingkungan

---

<sup>13</sup>Suhairi, Kepala MA. Mambaul Ulum Ganding, Wawancara Langsung (25 November 2019).

disekitarnya, sebab MA. Mambaul Ulum berada dilingkungan pesantren yang semua kegiatannya selalu agamis. Seperti setelah sholat siswa diharuskan untuk berzikir untuk menyebut nama Allah, berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran, dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek sebelum pelajaran dimulai, agar pelajaran bisa terserap dengan baik dan jiwa relegius selalu tertanam dalam jiwa mereka.”<sup>14</sup>

Hal senada juga di sampaikan oleh guru Aqidah Akhlak di MA.

Mambaul Ulum Ganding, sebagaimana kutipan wawancara berikut :

“ Strategi yang diterapkan oleh pihak sekolah, selain kegiatan keagamaan yang dilakukan diri sendiri mereka juga diajak oleh para dewan guru mempunyai jiwa sosial untuk bisa berbuat baik kepada sesama dengan memberikan santunan kepada fakir miskin dan anak yatim, semuanya bisa berjalan dengan baik karena adanya kerjasama dan semangat para dewan guru, serta adanya semangat siswa untuk menjadi individu yang lebih baik.”<sup>15</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan diketahui bahwa dalam mempertahankan karakter *rabbani* yang telah tertanam dalam jiwa peserta didik butuh beberapa strategi keagamaan yang harus dikembangkan di MA. Mambaul Ulum. Strategi dapat berkembang dengan baik, terdapat beberapa faktor yang mendukung dalam kegiatan keagamaan tersebut, yaitu adanya kerja sama yang baik antar guru, adanya kesadaran dan semangat para peserta didik terhadap kegiatan keagamaan tersebut, serta adanya lokasi MA. Mambaul Ulum yang berada dilingkungan pesantren, sehingga memudahkan guru untuk menerapkan beberapa strategi bagi anak didik, sehingga karakter pendidikan yang *rabbani* tetap tertanam dan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw. Dalam pelaksanaannya ternyata melakukan strategi

---

<sup>14</sup>Abd. Wafi, Guru Al-Qur'an dan Kesiswaan di MA. Mambaul Ulum Ganding, Wawancara Langsung, (27 November 2019).

<sup>15</sup>Amrullah, Guru MA. Mambaul Ulum Ganding, Wawancara Langsung , (27 November 2019).



pembentukan karakter *rabbani* di madrasah MA. Mambaul Ulum sangat mudah bagi dewan guru, karena siswa lebih banyak yang berdomisili di pesantren. Strategi yang di lakukan disekolah yaitu misalnya : sholat dhuhur berjama'ah, sholat sunnah dhuha, selalu membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a dan dilanjutkan dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an, memberikan santunan kepada fakir miskin dan anak yatim dll.<sup>16</sup>

Dari hasil Wawancara dan observasi dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat tiga faktor yang sangat penting agar strategi yang dikembangkan di MA.Mambaul Ulum berjalan dengan baik yaitu, kerja sama antara guru, adanya semangat siswa untuk belajar, lokasi MA. Mambaul Ulum yang berada di bawah naungan pesantren.

Selain tiga faktor diatas, dalam melakukan strategi pembentukan karakter *rabbani* di madrasah MA. Mambaul Ulum sangat mudah bagi dewan guru, karena siswa lebih banyak yang berdomisili di pesantren. Strategi yang di lakukan disekolah yaitu misalnya : sholat dhuhur berjama'ah, sholat sunnah dhuha, selalu membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a dan dilanjutkan dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an, memberikan santunan kepada fakir miskin dan anak yatim dll. Hal ini bertujuan agar karakter *rabbani* yang telah dibentuk sejak awal tetap tertanam dalam jiwa peserta didik sehingga menjadi pribadi yang selalu mencintai kebenaran. Strategi pembentukan karakter *rabbani* juga dilakukan bagi siswa yang terlambat dan siswa yang kurang aktif. Sesuai

---

<sup>16</sup>Observasi dilakukan pada jam pelajaran di sekolah pada hari sabtu, tanggal 15 Desember 2019. Pukul 07.15-07.45. WIB.

hasil wawancara dengan kepala sekolah di MA. Mambaul Ulum sebagaimana kutipan wawancara berikut :

“Iya saya selaku kepala sekolah selalu mendukung strategi yang diterapkan disekolah demi kemajuan dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, agar dalam diri siswa selalu tertanam jiwa *rabbani*. Kemudian untuk siswa yang terlambat di beri sanksi mengaji Al-Qur’an sambil berdiri yang suratnya di tentukan oleh dewan guru, dan untuk siswa yang kurang aktif masuk dalam setiap kegiatan belajar mengajar di sanksi dengan menghafal ayat Al-Qur’an dan do’a harian (wirid sesudah sholat dan do’anya, tahlil do’a ziarah kubur dll) sambil berdiri kemudian menyeter ke wali kelas masing-masing.<sup>17</sup>

Hal yang sama juga di sampaikan oleh guru Al-qur’an Hadits di MA. Mambaul Ulum Ganding, sebagaimana kutipan wawancara berikut :

“ Meskipun dewan guru sudah membentuk karakter *rabbani* sejak awal namun butuh strategi agar karakter *rabbani* tetap tertanam dalam jiwa mereka seperti yang diterapkan pada siswa yang terlambat di beri sanksi dengan tujuan agar siswa tersebut tidak terlambat lagi. Apalagi siswa yang jarang masuk maka di beri sanksi dengan menghafal salah satu ayat dalam Al-Qur’an dan do’a harian.<sup>18</sup>

Hal yang sama juga di sampaikan oleh guru Aqidah Akhlak MA. Mambaul Ulum Ganding, sebagaimana kutipan wawancara berikut :

“ Iya dewan guru disini selalu berkomitmen agar siswa di MA. Mambaul Ulum berkarakter *rabbani* dan menjadi ciri khas di lembaga kami, karena saat ini zaman sudah semakin canggih dan tidak bisa di bendung lagi maka sudah sewajarnya kami para pendidik membentuk peserta didik menjadi pribadi yang *rabbani* dengan strategi .”<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilapangan dapat diketahui bahwa tampak di MA. Mambaul Ulum Ganding, dalam melaksanakan strategi pembentukan karakter *rabbani*, maka dewan guru

---

<sup>17</sup>Suhairi, Kepala MA. Mambaul Ulum Ganding, Wawancara Langsung (02 Desember 2019).

<sup>18</sup>Abd. Wafi, Guru MA. Mambaul Ulum Ganding, Wawancara Langsung, (5 Desember 2019).

<sup>19</sup>Amrullah, Guru MA. Mambaul Ulum Ganding, Wawancara Langsung, (7 Desember 2019).

menetapkan strategi yaitu, sholat dhuhur berjama'ah, sholat sunnah dhuha, selalu membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a dan dilanjutkan dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an, memberikan santunan kepada fakir miskin dan anak yatim. Hal ini bertujuan agar karakter *rabbani* yang telah dibentuk sejak awal tetap tertanam dalam jiwa peserta didik sehingga menjadi pribadi yang selalu mencintai kebenaran. Strategi pembentukan karakter *rabbani* juga dilakukan bagi siswa yang terlambat yaitu dengan memberikan sanksi mengaji Al-Qur'an sambil berdiri yang suratnya ditentukan oleh dewan guru, dan untuk siswa yang kurang aktif masuk dalam setiap kegiatan belajar mengajar di sanksi dengan menghafal ayat Al-Qur'an dan do'a harian (wirid sesudah sholat dan do'anya, tahlil do'a ziarah kubur ) sambil berdiri kemudian menyeter ke wali kelas masing-masing.<sup>20</sup> Hal ini di perkuat dengan hasil dokumentasi ketika proses belajar mengajar sebagaimana terlampir.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat peneliti simpulkan bahwa, strategi dapat berkembang dengan baik, terdapat beberapa faktor yang mendukung dalam kegiatan keagamaan tersebut, yaitu adanya kerja sama yang baik antar guru, adanya kesadaran dan semangat para peserta didik terhadap kegiatan keagamaan tersebut, serta adanya lokasi MA. Mambaul Ulum yang berada dilingkungan pesantren, sehingga memudahkan Guru untuk selalu memberikan motivasi

---

<sup>20</sup>Observasi dilakukan saat siswa melakukan sholat dhuhur berjama'ah di sekolah pada hari senin (9 Desember 2019).

dan pemahaman tentang karakter pendidikan yang *rabbani* sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw.

Strategi yang dilakukan oleh dewan guru yaitu, sholat dhuhur berjama'ah, sholat sunnah dhuha, selalu membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a dan dilanjutkan dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an, memberikan santunan kepada fakir miskin dan anak yatim. Hal ini bertujuan agar karakter *rabbani* yang telah dibentuk sejak awal tetap tertanam dalam jiwa peserta didik sehingga menjadi pribadi yang selalu mencintai kebenaran. Strategi pembentukan karakter *rabbani* juga dilakukan bagi siswa yang terlambat yaitu dengan memberikan sanksi mengaji Al-qur'an sambil berdiri yang suratnya di tentukan oleh dewan guru, dan untuk siswa yang kurang aktif masuk dalam setiap kegiatan belajar mengajar di sanksi dengan menghafal ayat Al-Qur'an dan do'a harian (wirid sesudah sholat dan do'anya, tahlil do'a ziarah kubur ) sambil berdiri kemudian menyeter ke wali kelas masing-masing.

### 3. Dampak Pembentukan Karakter *Rabbani* Melalui Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Peserta Didik di MA. Mambaul Ulum Desa Ganding Kec. Ganding Kab. Sumenep.

Dengan adanya pembentukan karakter *rabbani* sejak awal dan beberapa strategi yang telah dilakukan oleh lembaga MA. Mambaul Ulum Ganding, maka tentunya akan mempunyai dampak, selain berdampak pada diri sendiri juga sangat berdampak terutama bagi peserta didik yang sudah kelas tiga, karena siswa kelas tiga sesudah mengikuti ujian nasional di

MA. Mambaul Ulum mewajibkan anak didiknya untuk mengabdikan kepada lembaga lain di sekitar yang tentunya komplis dengan masyarakatnya, dan di tempat pengabdian peserta didik dapat mengimplemenntasikan langsung akan hal-hal yang didapatkan dari Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Ganding. Dengan tujuan dapat merubah masyarakat didaerah pengabdian menjadi masyarakat yang *rabbani*. Sesuai hasil wawancara penanggung jawab pengabdian di MA. Mambaul Ulum sebagaimana kutipan wawancara berikut :

“Saya sebagai penanggung jawab pengabdian sangat bangga kepada peserta didik yang mengabdikan di lembaga lain karena jiwa *rabbani* yang telah di peroleh dari sekolah sangat berdampak pada pribadi mereka untuk selalu melakukan hal-hal yang baik, juga pada masyarakat sekitar”.<sup>21</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Abd. Aziz siswa kelas tiga yang ada di daerah pengabdian di Dusun Tambuko, Desa Prancak, Kec. Rubaru sebagaimana kutipan wawancara berikut :

“Iya pembentukan karakter *rabbani* yang ditanamkan di MA Mambaul Ulum mulai dari kelas satu hingga kelas tiga, sangat berperan penting bagi pribadi saya, karena dengan adanya sifat *rabbani* saya bisa menjadi pribadi yang lebih baik. Misalnya mengajak masyarakat sekitar untuk shalat berjama’ah, mengajarkan budi pekerti yang baik kepada anak didik ditempat pengabdian.”<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Abd. Wafi, Penanggung Jawab Pengabdian MA. Mambaul Ulum Ganding, Wawancara Langsung (14 November 2019).

<sup>22</sup>Abd. Aziz, Siswa Pengabdian MA. Mambaul Ulum Ganding, Wawancara Langsung (16 November 2019).

Hal senada juga disampaikan oleh Moh. Khozid siswa kelas 3 MA. Mambaul Ulum di daerah pengabdian di daerah Probolinggo sebagaimana kutipan wawancara berikut :

“Di tempat pengabdian, saya bisa menerapkan apa yang saya peroleh di MA Mambaul Ulum, mengajak masyarakat untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Al-qur’an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw”.<sup>23</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Moh. Fikri peserta didik kelas 2 yang masih aktif sekolah di MA. Mambaul Ulum, sebagaimana kutipan wawancara berikut :

“ saya merasa bisa menjadi pribadi yang senantiasa istiqomah diatas keimanan dan ketaaqwaan, dan selalu menjunjung tinggi ilmu pengetahuan, dan mengajarkannya kepada orang lain, karena mulai dari kelas satu saya sudah terbiasa melakukan hal-hal baik, yang berguna dalam kehidupan sehari-hari, sebagai bekal akhirat.”<sup>24</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dilapangan diketahui bahwa di MA. Mambaul Ulum selain membentuk peserta didik berkarakter *rabbani* dan menerapkan beberapa strategi dari kelas satu sampai kelas tiga tentunya sangat berdampak pada diri pribadi juga pada masyarakat sekitar setelah sekolah mewajibkan siswanya untuk mengabdikan kepada lembaga lain.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat peneliti simpulkan bahwa pembentukan karakter *rabbani* di MA. Mambaul Ulum

---

<sup>23</sup>Moh. Khozid, Siswa Pengabdian MA. Mambaul Ulum Gandin, Wawancara Langsung (21 November 2019).

<sup>24</sup>Moh. Fikri, Siswa Kelas 2 MA. Mambaul Ulum Ganding, Wawancara Langsung (25 November 2019).

<sup>25</sup>Observasi dilakukan pada saat siswa melakukan pengabdian pada hari sabtu tanggal 14 Desember 2019, pukul 09.00 WIB.

Ganding sangat berdampak pada jiwa peserta didik, juga ketika mereka berada ditempat pengabdian, misalnya mengajak masyarakat sekitar untuk shalat berjama'ah, mengajarkan budi pekerti yang baik kepada anak didik ditempat pengabdian senantiasa istiqomah di atas keimanan dan ketaqwaan, menjunjung tinggi ilmu, selalu taat dan menjauhkan diri dari berbagai kemaksiatan, tolong menolong, saling menasehati dalam kebenaran. Sesuai hasil wawancara dengan penanggung jawab pengabdian sebagaimana kutipan wawancara berikut:

“ selaku penanggung jawab saya sangat bangga pada anak didik saya, ternyata apa yang diperoleh di sekolah sangat berdampak baik pada mereka, soalnya mereka di tempat pengabdiannya tetap mempunyai karakter *rabbani* yaitu, senantiasa istiqomah di atas keimanan dan ketaqwaan, menjunjung ilmu, selalu taat dan menjauhkan diri dari berbagai kemaksiatan, tolong menolong, saling menasehati dalam kebenaran, lapang dada, khusuk, mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran.”<sup>26</sup>

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Abd. Aziz siswa kelas tiga yang ada di daerah pengabdian di Dusun Tambuko, Desa Prancak, Kec. Rubaru sebagaimana kutipan wawancara berikut :

“ saya sangat bersyukur sekolah di MA. Mambaul Ulum, dampak yang saya rasakan selain saya menjadi pribadi yang berkarakter *rabbani* saya juga bisa menerapkan apa yang saya peroleh dari sekolah di tempat pengabdian saya yaitu istiqomah diatas keimanan dengan cara mengajak masyarakat sekitar selalu sholat jama'ah, mengaji Al-Qur'an, saling menasehati, tolong menolong, mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran.”<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Abd. Wafi, penanggung jawab pengabdian Di MA. Mambaul Ulum Ganding, Wawancara Langsung (14 November 2019).

<sup>27</sup>Abd. Aziz, Siswa Pengabdian MA. Mambaul Ulum Ganding, Wawancara Langsung (16 November 2019).

Hal senada juga disampaikan oleh Moh. Khozid siswa kelas 3 MA. Mambaul Ulum di daerah pengabdian di daerah Probolinggo sebagaimana kutipan wawancara berikut :

“ apa yang saya peroleh di MA. Mambaul Ulum sangat berdampak bagi diri saya, sehingga saya menjadi pribadi yang lebih baik juga bisa mengajak masyarakat sekitar selalu berperilaku yang baik sesuai dengan ajaran Al-Qur’an dan Sunnah yaitu, untuk selalu menuntut ilmu karena dengan ilmu kita bisa membedakan yang baik dan yang buruk, mengajak sholat berjama’ah, mengaji Al-Qur’an, saling menasehati, tolong menolong dalam kebaikan, dengan tujuan agar pribadi saya senantiasa menjadi pribadi *rabbani* begitu juga masyarakat di tempat saya mengabdikan.”<sup>28</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Moh. Fikri peserta didik kelas 2 yang masih aktif sekolah di MA. Mambaul ulum, sebagaimana kutipan wawancara berikut :

“ saya merasa senang belajar di MA.Mambaul Ulum karena saya bisa menjadi pribadi lebih baik dari sebelumnya, jadi apa yang ditanamkan tentang pembentukan karakter *rabbani* sangat berdampak pada diri saya seperti, berperilaku yang baik sesuai dengan ajaran Al-Qur’an dan Sunnah yaitu, untuk selalu menuntut ilmu karena dengan ilmu kita bisa membedakan yang baik dan yang buruk, mengajak sholat berjama’ah, mengaji Al-Qur’an, saling menasehati, tolong menolong dalam kebaikan, dan hal itu nanti bisa saya terapkan ketika saya kelas akhir dan mengabdikan di lembaga dengan lingkungan dan masyarakat yang baru.”<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilapangan dapat diketahui bahwa di MA. Mambaul Ulum Gandin, pembentukan karakter *rabbani* sangat berdampak sekali dan hal itu tampak ketika siswa masih aktif sekolah, apalagi ketika siswa tersebut kelas tiga ketika mereka berangkat ke tempat pengabdian di lembaga lain dan bertemu dengan

---

<sup>28</sup>Moh. Khozid, Siswa Pengabdian MA. Mambaul Ulum Gandin, Wawancara Langsung (21 November 2019).

<sup>29</sup>Moh. Fikri, Siswa kelas 2 MA. Mambaul Ulum Gandin, Wawancara Langsung (21 November 2019).



masyarakat yang tidak pernah dialami sebelumnya, ditempat pengabdianya pembentukan dan penanaman karakter *rabbani* yang didapat di sekolah diimplementasikan kepada siswa dan masyarakat sekitarnya, misalnya mengajak masyarakat sekitar untuk shalat berjama'ah, mengajarkan budi pekerti yang baik kepada anak didik ditempat pengabdian senantiasa istiqomah di atas keimanan dan ketaqwaan, menjunjung tinggi ilmu, selalu taat dan menjauhkan diri dari berbagai kemaksiatan, tolong menolong, saling menasehati dalam kebenaran.<sup>30</sup> Hal ini di perkuat dengan hasil dokumentasi ketika proses belajar mengajar ditempat pengabdian sebagaimana terlampir.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat peneliti simpulkan bahwa, pembentukan karakter yang telah ditanamkan pada siswa sangat berdampak pada diri sendiri juga pada orang disekitarnya, karena setelah siswa kelas akhir lembaga MA. Mambaul Ulum Ganding mewajibkan siswanya untuk mengabdikan kepada lembaga lain, jadi ditempat pengabdian apa yang diperoleh di sekolah selalu mereka terapkan di lembaga dan masyarakat sekitar seperti, mengajak masyarakat sekitar untuk shalat berjama'ah, mengajarkan budi pekerti yang baik kepada anak didik ditempat pengabdian senantiasa istiqomah di atas keimanan dan ketaqwaan, menjunjung tinggi ilmu, selalu taat dan menjauhkan diri dari berbagai kemaksiatan, tolong menolong, saling menasehati dalam kebenaran.

---

<sup>30</sup> Observasi dilakukan pada saat siswa melakukan pengabdian pada hari sabtu tanggal 14 Desember 2019, pukul 09.00 WIB

### C. Temuan Penelitian di MA. Mambaul Ulum Ganding

#### 1. Temuan Tentang Pembentukan Karakter *Rabbani* Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di MA. Mambaul Ulum Desa Ganding Kec. Ganding Kab. Sumenep.

Berdasarkan paparan data diatas dijelaskan beberapa temuan penelitian tentang pembentukan karakter *rabbani* dalam pembelajaran Al-Qur'an sebagai berikut :

##### a. Metode Keteladanan

Keteladanan sangat penting dilakukan oleh guru agar ditiru oleh siswa, keteladanan tersebut misalnya selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan siswa, berpakaian yang rapi dan sopan disiplin dan tepat waktu ketika akan masuk kedalam kelas.

##### b. Bimbingan dan Nasehat

Bimbingan dan nasehat selalu dilakukan kepada siswa dengan penuh kasih sayang dan lemah lembut, agar apa yang disampaikan oleh guru bisa diserap dengan baik dan terpengaruh untuk melakukan hal-hal yang baik.

##### c. Metode kisah dan cerita

Dengan menggunakan cerita dan kisah para Nabi dan Rosul siswa lebih semangat dan antusias dalam mendengarkan dan lebih bisa dipahami sehingga mereka termotivasi untuk meniru perilaku Nabi dan Rosul. Misalnya Nabi Muhammad Saw, yang selalu berperilaku jujur dan berakhlak mulia.

d. Pembiasaan

Membiasakan do'a dalam setiap memulai pelajaran sangat baik dilakukan agar pelajaran yang akan disampaikan oleh guru bisa terserap dengan baik, dan pelajaran yang sudah diberikan dapat bermanfa'at dalam kehidupan sehari-hari. Dilanjutkan membaca surat-surat pendek sebelum memulai pelajaran, dan surat-surat yang dibaca setiap kelas berbeda-beda. Kelas 1 membaca surat Al-'Adiyat sampai An-Naas, kelas 2 dari surat At-Tin sampai Az-Zalzalah dan kelas tiga dari Al-balad sampai Ash-Sharh. Juga menanamkan sopan santun kepada anak merupakan suatu hal yang sangat penting di lakukan oleh guru kepada peserta didik. Salah satunya ketika guru masuk kedalam kelas anak-anak dibiasakan untuk berjabat tangan, begitu juga ketika guru akan meninggalkan kelas.

e. Motivasi dari Guru

Motivasi dari guru sangat diperlukan untuk memberikan semangat kepada siswa dalam melakukan kebaikan. Memberikan motivasi bisa juga memberikan pujian atau hadiah ketika ada siswa melakukan sesuatu yang positif, agar siswa selalu terpacu untuk melakukan hal-hal baik. Misalnya ketika siswa menjuarai lomba kitab kuning, tajwid dan kaidahnya.

2. Temuan Tentang Strategi Pembentukan Karakter *Rabbani* Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di MA. Mambaul Ulum Desa Ganding Kec. Ganding Kab. Sumenep.

Berdasarkan paparan data tersebut, strategi pembentukan karakter *rabbani* dalam pembelajaran Al-Qur'an di MA. Mambaul Ulum agar karakter *rabbani* tetap tertanam dalam jiwa siswa maka, di sekolah mengadakan beberapa kegiatan diantaranya:

- a. Adanya shalat dhuhur berjama'ah

Shalat dhuhur berjama'ah adalah sarana strategi yang baik dilakukan, karena merupakan shalat yang wajib dikerjakan oleh semua orang, yang pelaksanaannya dilakukan ketika siswa pulang sementara yang menjadi imam adalah para dewan guru sesuai jadwal yang sudah ditentukan.

- b. Adanya shalat dhuha berjama'ah

Shalat dhuha diadakan agar siswa juga bisa melaksanakan shalat sunnah selain shalat wajib yang sudah terbiasa dilakukan, yang pelaksanaannya dilakukan ketika jam istirahat.

- c. Selalu membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a

Setelah guru masuk kelas dan mengucapkan salam dan sebelum memulai pelajaran siswa dibiasakan untuk berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas, dengan tujuan agar pelajaran yang akan disampaikan oleh guru bisa lebih mudah dipahami dan terserap

dengan baik sehingga bisa berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain.

d. Membaca surat-surat pendek sebelum memulai pelajaran

Setelah berdo'a setiap hari siswa dibiasakan untuk membaca surat-surat pendek yang suratnya telah ditentukan oleh sekolah misalnya kelas 1 dari surat Al-'Adiyat sampai An-Nas, kelas 2 dari surat At-Tiin sampai Az-Zalzalah, kelas 3 dari surat Al-Balad sampai Ash-Sharh. Dan surat-surat tersebut wajib dihafalkan oleh siswa karena juga sebagai syarat untuk bisa mengikuti semester kemudian menyetor kepada pembimbing masing-masing.

e. Mengadakan khatmil Qur'an dan demonstrasi kitab

Khatmil Qur'an biasanya diadakan setiap satu tahun sekali yang pelaksanaannya disatukan dengan acara imtihan (acara wisuda) bagi kelas tiga, dalam pelaksanaan Khatmil Qur'an setiap anak diminta bergantian untuk membaca ayat al-Qur'an dan ditanyakan tajwid dan kaidahnya. Sedangkan pada acara demonstrasi kitab dilakukan di depan semua wali murid kemudian ditanyakan satu persatu secara bergantian oleh dewan guru dengan cara memberikan pertanyaan seputar nahwu dan sharrof serta kaidahnya.

f. Mengadakan santunan kepada anak yatim dan fakir miskin

Santunan anak yatim dan fakir miskin diadakan satu tahun sekali yaitu pada bulan Muharram, agar siswa memiliki jiwa sosial yang

peduli terhadap sesama. Santunan yang diberikan berupa uang dan bahan-bahan sembako yang di koordinir oleh OSIS.

g. Memberikan hukuman

Memberikan hukuman dilakukan agar siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar yaitu dengan memberikan sanksi mengaji Al-Qur'an sambil berdiri yang suratnya di tentukan oleh dewan guru, dan untuk siswa yang kurang aktif masuk dalam setiap kegiatan belajar mengajar di sanksi dengan menghafal ayat Al-Qur'an dan do'a harian (wirid sesudah sholat dan do'anya, tahlil, do'a ziarah kubur dll) sambil berdiri kemudian menyeter ke wali kelas masing-masing.

3. Temuan Tentang Dampak Pembentukan Karakter *Rabbani* Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di MA. Mambaul Ulum Desa Ganding Kec. Ganding Kab. Sumenep

Berdasarkan paparan data tersebut diatas, dampak pembentukan karakter *rabbani* di MA. Mambaul Ulum bisa dirasakan ketika siswa tersebut berada di tempat pengabdian dan terjun langsung ke lembaga lain juga masyarakat sekitar. Dampak tersebut bisa terlihat ketika siswa ditempat pengabdiannya melakukan beberapa hal diantaranya :

a. Mengajak shalat berjama'ah

Siswa di tempat pengabdian mereka mengajak masyarakat sekitar untuk shalat berjama'ah dan memberikan pemahaman kepada masyarakat kalau shalat jama'ah pahalanya lebih banyak

ketimbang shalat sendiri, juga sebagai sarana silaturahmi bagi siswa pengabdian terhadap masyarakat sekitar.

b. Mengajarkan budi pekerti

Mengajarkan budi pekerti yang baik diberikan ketika siswa melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas, misalnya bagaimana bersikap kepada guru, teman dan orang tua.

c. Mengadakan pengajian

Pengajian diadakan oleh siswa pengabdian pada sore hari dengan melakukan pengajian kitab kuning berupa ta'limul muta'allim dengan mengajak santri dan masyarakat di sekitarnya.

d. Tolong menolong

Tolong menolong dilakukan oleh siswa pengabdian ketika masyarakat sekitar mengadakan walimah, kifayah, membangun rumah.

e. Tadarrus Al-Qur'an

Tadarrus Al-Qur'an dilakukan oleh siswa pengabdian dengan mengajak masyarakat sekitar untuk melakukannya, dan pelaksanaannya dilakukan ketika selesai melakukan shalat magrib berjama'ah.